

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk individu dan juga merupakan makhluk sosial. Ia tidak akan bisa hidup seorang diri saja. Untuk melengkapi kebutuhannya ia akan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Begitu pula dalam konteks pendidikan. Suci Amin berpendapat bahwa mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua karena anak merupakan amanat yang harus di pertanggung jawabkan kelak kepada sang Khalik. Orang tua harus mampu menerapkan pendidikan yang membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidup dengan positif.¹ Selain itu Helmawati berpendapat bahwa sebagai pendidik pertama orang tua wajib melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan pendidik pendamping, yaitu guru di sekolah. Tanpa komunikasi orang tua dan guru akan memiliki informasi yang minim untuk dapat mengembangkan bakat yang dimiliki anak.² Orang tua dapat melakukan perannya saat anak sudah mulai mengetahui wibawa orang tua. Jika orang tua melakukannya sebelum itu, maka bimbingan atau proses pendidikan belum mempunyai makna apa-apa. Anak disamping belum mengerti materi ajar/ pendidikan, dia juga mamahami arti pendidikan yang diberikan. arahan pada pihak keluarga diarahkan mulai dari pembentukan kebiasaan, memberikan contoh, terhadap lingkungan yang baik, dan aktivitas-aktivitas yang sudah terprogram.

¹ Suci Amin, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak* (Sleman: Deepublish, 2018), 1

² Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 205-206.

Menurut pendapat Agustien Lilawati Peranan orang tua di sini adalah menjadi orang tua yang mampu menjadi motivator dalam segala hal. Motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan kebutuhan sekolah dan dengan menyemangati saat ujian atau penghargaan untuk prestasi yang anak peroleh.³ Dalam hal ini Dayun Riyadi berpendapat bahwa orang tua adalah orang pertama dan utama bagi anaknya. Dikatakan demikian karena dari orang tualah anak akan mendapat pendidikan untuk yang pertama kalinya sebelum anak memperoleh pendidikan yang lainnya.⁴ Oleh karena itu menurut Helmawati kesuksesan dalam mendidik anak tidak luput dari peran pendidik itu sendiri. Dengan demikian pendidik adalah komponen yang terpenting dalam membantu menumbuh kembangkan segala potensi yang anak miliki.⁵

Dalam hadist juga di jelaskan tentang peran orang tua terhadap anaknya, yang diirwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لِأَنَّ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِدَّقَ بِصَاعٍ
Artinya: Nabi saw. bersabda, “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha’.”⁶

Adapun terkait prestasi belajar anak orang tua yang paling berperan dan paling berpengaruh dalam penentuan prestasi anak. Orang tua adalah aspek yang paling utama dan pertama dalam pendidikan anaknya walaupun anak telah mendapatkan pendidikan lainnya, akan tetapi ia tetap sangat berperan terkait

³ Agustien Lilawati, ”Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 Issue 1 (2021): 551. diakses dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630> pada tanggal 20 November 2021 pukul 15:54 WIB.

⁴ Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 200.

⁵ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, 1.

⁶ Alumna Indonesia, “*Hadist-Hadist Keutamaan Mendidik Anak*”. Diakses dari <https://alumnaindonesia.sch.id/hadits-hadits-keutamaan-mendidik-anak/> pada tanggal 20 November 2021 pukul 15:50 WIB. Al-Qur’an, Al- Luqman (31): 13.

prestasi anak dalam belajar. peran orang tua terhadap prestasi belajar anak, diantaranya:

1. Memberikan kesempatan kepada anak yang sebaik-baiknya dalam menemukan minat, bakat, serta potensi-potensi yang lain. Serta memotivasi anak untuk meminta arahan dan nasehat pada gurunya.
2. Memberikan informasi penting dan aktual yang terkait dengan bakat dan minat anak.
3. Menyediakan sarana dan fasilitas belajar serta bisa meringankan kesulitan belajar anak.

Maka Munirwan Umar menjelaskan bahwa peran orang tua dalam menunjang potensi belajar siswa yaitu:

1. Orang tua
Peran orang tua sangat berpengaruh sebagai motivator sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, akan tetapi juga melihat kemampuan anak, terutama dari segi mental.
2. Pembimbing
Bimbingan merupakan kegiatan yang di kerjakan oleh suatu individu guna memberikan pertolongan kepada individu lain yang sedang kesusahan, agar seseorang bisa menyelesaikannya penuh kesadaran dari diri sendiri.
3. Orang yang memberikan motivasi
Orang tua memberikan dorongan akan pentingnya belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang diberikan oleh orang tuanya.
4. Fasilitator
Dalam pembelajaran orang tua memberikan fasilitas seperti alat peraga, media, termasuk penentuan berbagai cara untuk memperoleh fasilitas dalam menunjang proses belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator ikut mempengaruhi tingkat prestasi yang diperoleh anak.⁷

⁷ Munirwan Umar, "Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no.1 (2015): 25. diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315> pada tanggal 20 November 2021 pukul 18:07 WIB.

Dalam hal ini orang tua mempunyai peran dalam mendukung keberhasilan anaknya lebih lagi dalam hal motivasi dalam belajar.⁸ Peran orang tua sangat di perlukan guna mamberikan motivasi terhadap siswa. Motivasi dapat di definisikan sebagai kekuatan (*energy*) seseorang yang dapat memunculkan tingkat prestasi dan antusiasmenya dalam melakukan suatu aktivitas, baik berasal dari dalam individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa tinggi motivasi yang dimiliki individu akan semakin menentukan kualitas prilaku yang diakukannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun lainnya.

Kompri berpendapat bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan internal seseorang untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan alat psikologis yang dapat digunakan sebagai penggerak aktivitas. Mac. Donald meyakini bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya efektifitas (*feeling*) dan respon untuk mencapai suatu tujuan. Perubahan energi ini dapat berupa aktivitas nyata atau aktifitas fisik. Oleh sebab itu seseorang memiliki tujuan dalam kegiatannya, maka seseorang memiliki motivasi untuk mencapainya dengan segala cara yang dapat dia lakukan.⁹

Untuk memunculkan motivasi perlu kiranya siswa harus giat belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Vernon S. Gerlach & Donald P. Ely

⁸ Hening Hangesty Anurraga, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4. diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/26468> pada tanggal 20 November 2021 pukul 18:11 WIB.

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 229.

berpendapat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, sedangkan tingkah laku itu merupakan tindakan yang bisa diamati. Abdillah dalam Aunurrahman menyimpulkan bahwa belajar adalah upaya sadar untuk mengubah perilaku melalui pelatihan atau pengalaman pembelajaran merupakan aspek pendidikan yang berbeda dengan eksplisit dan implisit.¹⁰ Gede Sedanayasa berpendapat bahwa belajar pada dasarnya adalah proses psikologi untuk mengembangkan fungsi mental yang disajikan dalam bentuk yang berubah-ubah. dalam memperoleh perubahan dalam belajar, dibutuhkan upaya sungguh-sungguh yang mengarah kepada suatu tujuan dengan mempertimbangkan beberapa faktor.¹¹

Dalam hal ini Kompri berpendapat bahwa belajar dan motivasi adalah dua hal yang berkaitan. Siswa akan semangat belajar jika anak mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam tahap belajar dorongan belajar sangat dibutuhkan. Menurut Hamalik motivasi akan memberikan suatu dorongan keberhasilan pada siswa atau dapat menunjang tingkat keberhasilan dalam proses belajar.¹² Menurut pendapat Ramli siswa adalah seorang anak yang memiliki potensi untuk berkembang, dan siswa akan selalu berusaha mengembangkan potensinya itu dengan proses pendidikan pada pendidikan yang ada.¹³ Jika dalam belajar tanpa ada dorongan motivasi akan sangat sulit untuk mendapatkan keberhasilan. Sebab jika seseorang yang tidak memiliki suatu dorongan motivasi saat belajar, tidak akan terjadi proses kegiatan

¹⁰ Ibid, 218-219.

¹¹ Gede Sedana Yasa, *Bimbingan Belajar*, 6.

¹² Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 231.

¹³ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah*. 5, No. 1 (2015): 68. diakses dari http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf pada tanggal 20 November 2021 pukul 18:15 WIB.

beajar. Motivasi belajar adalah baik dari sisi berfikir yang berkembang pada peserta didik, artinya dipengaruhi oleh kondisi berfikir dan kematangan psikologis siswa.¹⁴ Dalam belajar, motivasi memiliki kedudukan yang tidak hanya menentukan arah aktivitas belajar secara baik, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan memperoleh pilihan-pilihan positif dalam aktivitasnya termasuk kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nyanyu Khodijah bahwa dalam pembelajaran, motivasi bisa disebut sebagai segala daya dorong yang ada pada diri seseorang yang memunculkan kegiatan belajar, yang menjamin terciptanya kegiatan belajar, dan yang memberikan tujuan pada kegiatan belajar yang nantinya tujuan yang dikehendaki tersebut akan terlaksana. Jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi, maka seseorang tersebut akan memperoleh prestasi yang baik.¹⁵

Kaitannya dengan SDN Tanjung IV yang merupakan objek penelitian kami, berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh penulis di SDN Tanjung IV Pademawu di dapat informasi bahwa di SD tersebut, khususnya kelas IV terlihat bersemangat mengikuti proses pembelajaran.¹⁶ Ini terlihat dari kedisiplinan kehadiran siswa dan kepatuhan siswa mengikuti proses pembelajaran. Orang tua turut berperan dalam mendukung proses belajar mengajar. Peran orang tua dalam pendidikan anak di Indonesia sangat minim. Jika melihat fenomena yang ada, mayoritas orang tua menyerahkan urusan pendidikan anak sepenuhnya terhadap sekolah, padahal orang tua juga ikut andil dalam pendidikan anak salah satunya dalam memotivasi belajar.

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 231.

¹⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 156.

¹⁶ Pra observasi

Oleh sebab itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui secara pasti tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itulah, peneliti mengangkat suatu penelitian yang berjudul *“PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN TANJUNG IV KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN “*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks penelitian tersebut maka dapat diajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran orang tau dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tanjung IV Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan keilmuan dalam pengembangan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar.

Adapun secara praktis hasil Penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan temuan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian oleh Mahasiswa/i IAIN Madura yang kajian bahasannya berkenaan dengan pembahasan dari judul ini.

2. Bagi Siswa

Agar dapat meningkatkan motivasi khususnya dalam bidang ilmu agama, untuk menambah moral dan etika ditengah masyarakat yang lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Agar orang tua lebih mengetahui pentingnya pendidikan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan bahan masukan dalam pemahaman dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman pembaca dalam memahami penelitian ini, perlu kiranya penulis memberikan pengertian secara operasional dari konsep dan istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

1. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat di berikan dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam ujian atau penghargaan untuk prestasi anak
2. Motivasi merupakan sebuah dorongan internal seseorang untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan alat psikologis yang dapat digunakan sebagai penggerak aktivitas.
3. Belajar pada dasarnya adalah proses psikologi untuk mengembangkan fungsi mental yang disajikan dalam bentuk yang berubah-ubah. dalam memperoleh perubahan dalam belajar, dibutuhkan upaya sungguh-sungguh yang mengarah kepada suatu tujuan dengan mempertimbangkan beberapa faktor.
4. Siswa SDN Tanjung IV siswa yang di maksud disini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa. Siswa adalah seseorang anak yang memiliki potensi untuk berkembang, dan siswa akan selau berusaha mengembangkan potensinya itu dengan proses pendidikan.
5. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan peranan yang sangat penting, dimana orang tua memberikan dorongan kepada siswa agar semangat belajar.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Yang dilakukan oleh Lilia Kusuma Ningrum berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” pada tahun 2019, jenis penelitian ini adalah deskriptif lapangan, yang mengambil lokasi di kelurahan margorejo 25 polos kecamatan metro selatan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. yang dalam penelitiannya membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan margorejo, adapun peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan margorejo adalah orang tua sebagai panutan, orang tua sebagai fasilitator anak, dan orang tua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian dan hukuman.¹⁷ Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan sedangkan pada penelitian yang sekarang adalah siswa SDN Tanjung IV.

¹⁷ Lilia Kusuma Ningrum, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id> pada tanggal 14 April 2021 pukul 18:24 WIB.

2. Yang dilakukan oleh Nur Laela berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas” pada tahun 2016, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dalam penelitiannya membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa MI Ma’arif NU 02 babakan, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain dengan memperhatikan proses belajar anak, memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita akan tercapai, memberikan hadiah dan hukuman, dan menyediakan fasilitas belajar.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya hanya membahas 1 fokus penelitian yaitu tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saja, sedangkan pada penelitian yang sekarang juga membahas tentang hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁸ Nur Laela Lutfiana, “ *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa MI Ma’arif NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*” diakses dari <https://repository.iainpurwokerto.ac.id> pada tanggal 15 April 2021 pukul 20:02 WIB.